

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL PEKERJA SOSIAL
DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN TUNANETRA
(Studi Kasus di Panti Sosial Bina Netra (PSBN) Tuah Sakato Padang)**

TESIS

Oleh:

DISYA FATRIANA

2220862018



**PROGRAM MAGISTER ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2025**

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL PEKERJA SOSIAL
DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN TUNANETRA
(Studi Kasus di Panti Sosial Bina Netra (PSBN) Tuah Sakato Padang)**

TESIS

*Diajukan Guna Melengkapi Persyaratan Memperoleh Gelar Magister
Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Andalas*

Oleh:

DISYA FATRIANA

2220862018

Pembimbing:

Dr. Sarmiati, M.Si

Dr. Emeraldy Chatra, M.I.Kom



**PROGRAM MAGISTER ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2025**

ABSTRAK
KOMUNIKASI INTERPERSONAL PEKERJA SOSIAL
DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN TUNANETRA
(Studi Kasus di Panti Sosial Bina Netra (PSBN) Tuah Sakato Padang)

Oleh:
Disya Fatriana
2220862018

Pembimbing:
Dr. Sarmiati, M.Si
Dr. Emeraldy Chatra, M.I.Kom

Keterbatasan visual menyebabkan tunanetra mengalami isolasi komunikasi sehingga intervensi pekerja sosial melalui komunikasi interpersonal menjadi krusial dalam proses pemberdayaan. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme dengan pendekatan studi kasus bertujuan untuk menganalisis secara mendalam proses komunikasi yang dilakukan pekerja sosial di Panti Sosial Bina Netra Tuah Sakato Padang dan mengidentifikasi kompetensi komunikasi interpersonal yang dimiliki pekerja sosial. Teori penetrasi sosial digunakan untuk memahami tahapan pembentukan kepercayaan dan kedekatan. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara mendalam dengan pekerja sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi antara pekerja sosial dengan tunanetra berkembang secara bertahap ditandai dengan keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan. Pada tahap awal, komunikasi dimulai dengan membangun kedekatan melalui perkenalan yang hangat dan penyampaian informasi secara bertahap untuk menciptakan rasa aman bagi tunanetra. Selanjutnya pekerja sosial mendekati sisi emosional tunanetra dengan memberikan dukungan psikologis, membangun rasa nyaman dalam interaksi, serta menciptakan relasi yang penuh empati. Pembentukan kepercayaan, pekerja sosial memanfaatkan komunikasi yang konsisten dan penuh perhatian untuk menumbuhkan keyakinan diri tunanetra. Dalam menunjang perannya, ditemukan bahwa sebagian besar pekerja sosial telah menunjukkan kompetensi komunikasi interpersonal yang memadai dalam membina kemandirian tunanetra. Namun, masih ditemukan ketimpangan antar pekerja sosial dalam penerapannya. Hal ini mengindikasikan perlunya penguatan sistematis melalui pelatihan berkelanjutan dan pengembangan standar komunikasi yang responsif terhadap kebutuhan emosional, salah satunya melalui pendekatan *Trauma-Informed Communication (TIC)*.

Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal, Pekerja Sosial, Tunanetra, Kemandirian

ABSTRACT

INTERPERSONAL COMMUNICATION OF SOCIAL WORKERS IN FOSTERING THE INDEPENDENCE OF THE VISUALLY IMPAIRED (A Case Study at Panti Sosial Bina Netra (PSBN) Tuah Sakato Padang)

By:

**Disya Fatriana
2220862018**

Supervisors:

**Dr. Sarmiati, M.Si
Dr. Emeraldy Chatra, M.I.Kom**

Visual limitations result in communication isolation experienced by blind individuals, thereby underscoring the importance of social worker intervention through interpersonal communication in the empowerment process. This study employs a constructivist paradigm with a case study approach to analyze in depth the communication processes carried out by social workers at the Bina Netra Tuah Sakato Social Welfare Home in Padang and to identify the interpersonal communication competencies possessed by social workers. Social penetration theory is a theoretical framework employed to elucidate the stages of trust and closeness formation. The data were collected through three methods: observation, in-depth interviews with social workers, and documentation. The results of the study indicate that communication between social workers and the visually impaired develops gradually, characterized by openness, empathy, supportive attitudes, positive attitudes, and equality. In the preliminary phase, communication is initiated by establishing rapport through warm introductions and the gradual disclosure of information, thereby fostering a sense of security for individuals with visual impairments. Moreover, social workers address the emotional aspect of blindness by offering psychological support, fostering a sense of comfort in interactions, and cultivating empathetic relationships. In order to establish trust, social workers employ consistent and attentive communication to cultivate self-confidence in individuals who are blind. In supporting their role, it was found that most social workers have demonstrated adequate interpersonal communication skills in fostering the independence of the visually impaired. However, disparities in the implementation of these measures persist among social workers. This underscores the necessity for systematic enhancement through ongoing training and the establishment of communication standards that are attuned to emotional needs. One such approach is the Trauma-Informed Communication (TIC) strategy.

Keywords: *Interpersonal communication, Social Workers, Visually Impaired, Independence*